



Ulat pemakan daun



Ulat penggulung daun



Belalang



Tungau merah

Penyakit yang banyak dijumpai menyerang tanaman mentha adalah penyakit karat yang disebabkan *Puccinia menthae*, bercak daun (*Alternaria alternata*), layu (*Verticillium dahliae*), busuk batang (*Phoma stasserti*), busuk daun/ akar/stolon (*Rhizoctonia solani/Rhizoctonia bataticola*), powdery mildew (*Erysiphe cichoracearum*). Saat ini yang banyak menyerang pertanaman mentha di Indonesia adalah penyakit busuk daun yang disebabkan oleh *Rhizoctonia solani*. Cendawan ini berkembang pada kondisi panas dan lembab.

Panen & Pascapanen

Sebelum panen, kebun sebaiknya disiangi dahulu agar gulma tidak ikut terpanen karena akan mempengaruhi mutu dan aroma minyak yang dihasilkan. Tema dipanen dengan cara memotong bagian tanaman dengan sabit atau gunting setek ± 20 cm dari permukaan tanah. Panen dilakukan pukul 8–10 pagi agar daun tidak berembun yang dapat menyebabkan busuk.

Terna yang baru dipanen dikering-anginkan ditempat teduh, tidak langsung dibawah sinar matahari, selama 3 atau 4 hari atau tergantung kondisi cuaca. Terna kering angin siap untuk disuling.



Panen terna mentha



Terna mentha kering

Minyak hasil suling, disaring menggunakan kain sablon atau kertas saring. Bila masih keruh, tambahkan Na_2SO_4 anhidris yang sudah dikeringkan sebanyak 2% dari jumlah minyak,

kemudian diaduk dan disaring. Minyak yang sudah jernih, dikemas dalam botol dan ditutup rapat. Minyak *cornmint* dapat diisolasi mentholnya melalui proses pendinginan. Minyak yang sudah diambil mentholnya disebut *dementholized oil*.

Standar Mutu Dementholized oil

Karakteristik	Dementholized oil
Warna	Tak berwarna - kuning
Bobot jenis, 25°/25 °C	0,888-0,904
Indeks bias, 25 °C	1,4585-1,4650
Putaran optik,	(-20°)-(35°)
Kelarutan dalam alkohol 70%	1:2-3, larut jernih
Total menthol, %	40-60

Analisis usaha tani mentha memperlihatkan dengan harga terna basah sebesar Rp700/kg NPV sudah positif dengan B/C ratio lebih besar dari pada satu dan IRR per bulan lebih dari 1,5%. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa dengan tingkat produktivitas tetap maka *break event point* akan terjadi pada saat harga terna basah Rp670/kg.

Agroindustri penyulingan mentha dengan kapasitas alat 100 kg terna kering angin per kali suling memerlukan pasokan terna dari 8 ha pertanaman mentha secara terus menerus agar mendapat bahan baku secara cukup dan kontinyu. Produksi terna dari 8 ha akan dapat memasok bahan baku untuk sekitar 3–5 kali penyulingan per hari dengan 25 hari kerja per bulan.

Analisis finansial agroindustri penyulingan mentha menunjukkan dengan harga terna kering angin Rp2.000/kg (perbandingan terna basah: kering angin adalah 3:1), rendemen 1,5% dan harga minyak mentha Rp165.000/kg, NPV sudah positif dengan B/C ratio lebih besar dari pada satu dan IRR per bulan lebih dari 1,5%. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa dengan harga terna kering angin dan tingkat rendemen tetap, *break event point* akan terjadi pada saat harga minyak *cornmint* Rp160.400/kg.

Sumber informasi:

Direktorat Jenderal Perkebunan
Kementerian Pertanian
Gedung C, Jl. RM. Harsono, RT 05 RW 07, Ragunan,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550
Telp. (021) 7816109
Email: ditjenbun@pertanian.go.id
Web: ditjenbun.pertanian.go.id
copyright: @pertanian press, 2025



Mengenal TANAMAN MENTHA

(*Mentha arvensis* L.)

Mentha arvensis L. merupakan salah satu tanaman herbal aromatik penghasil minyak atsiri yang bermanfaat sebagai penambah aroma dan rasa pada makanan, minuman, obat, kosmetik, bahan campuran dalam pembuatan permen, pasta gigi, minyak angin, balsem dan berbagai obat-obatan, serta produk penyegar lainnya.

Beberapa jenis dari marga mentha yang memiliki nilai ekonomi sebagai penghasil minyak atsiri dan menthol serta banyak dibudidayakan yaitu: *M. arvensis* L., *M. piperita* L., dan *M. spicata*. Di Indonesia mentha yang dapat dibudidayakan adalah *Mentha arvensis* L, karena tidak tergantung photoperiodesitas (penyinaran matahari).

Morfologi Tanaman

- Batang tegak atau sedikit menjalar. Tinggi 30,5–98,5 cm, mempunyai percabangan simpodial, berbentuk segi empat, tekstur permukaan licin, sedikit berbulu, berwarna hijau keunguan.
- Panjang daun 1,3–6,5 cm dan lebar 1–3,2 cm, berbentuk lanset (lanceolate) sampai setengah bundar (suborbiculer), letak daun berseling berhadapan. Ujung daun runcing (acute) sampai segitiga tumpul (obtuse).
- Bunga majemuk bergerombol, berbentuk karangan melingkar diketiak daun. Warna putih, putih keunguan sampai ungu. Bunga berkelamin dua (hermaprodit) dan bersifat aktinomorf mempunyai pelindung bunga menyerupai daun dan dasar bunga berbentuk cawan.
- Biji berukuran kecil dan berwarna hitam. *M. arvensis* yang dibudidayakan di Indonesia dapat berbunga tetapi jarang terjadi pembuahan sehingga jarang membentuk biji.



Persyaratan Tumbuh

Mentha menghendaki tanah yang subur, gembur dan berdrainase baik (air tidak tergenang). Tumbuh dengan baik pada tanah latosol dan andosol. Tanah berpasir dengan tekstur lempung, debu berpasir, liat berpasir, subur, dan kaya bahan organik dengan pH tanah 5,5–7,0. Tanaman dapat tumbuh dan berproduksi optimal di dataran rendah (100–400 m dpl) sampai medium (400–700 m dpl) dengan curah hujan 2000–4000 mm/tahun, kelembapan 70–80%, intensitas cahaya penuh, pada temperatur 20–30 °C.

Karakteristik agroklimat tanaman *M. arvensis*

No	Parameter	Sangat Sesuai	Sesuai	Hampir Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Ketinggian tempat (m dpl)	100-500	500-700	700-900 atau 1-100	>900
2.	Curah hujan (mm/thn)	2.000-3.000	3.000-3.500	1.500-2.000 atau 3.500-5.000	>5.000
3.	Jumlah bulan basah/thn	10-11	8-9	6-7	<6
4.	Kelembaban udara (%)	70-90	60-70	50-60	<50 atau >90
5.	Temperatur (°C)	20-23	24-25	18-19 atau 25-30	<30
6.	Hari hujan tahunan	200-240	180-200	120-180 atau 240-280	<120 atau >280
7.	Bulan kering per tahun	<2	2-3	4-5	-
8.	Jenis tanah	Andosol, Latosol	Regosol, Podsolik	Aluvial, Kambisol	Lainnya
9.	Drainase tanah	Baik	Agak Baik	Agak terhambat	Terhambat
10.	Tekstur	Lempung	Liat berpasir	Berpasir	Lainnya
11.	Kedalaman air tanah (cm)	>100	75-100	50-75	<50
12.	pH tanah	5,5-7,0	5-5,5	4,5-5	<4,5 / >7
13.	C-organik (%)	2-3	3-5	<1	
14.	P ₂ O ₅ (ppm)	16-25	10-15	<10	
15.	K ₂ O (me/100g)	>1,0	0,6-1,0	<1	
16.	KTK (me/100g)	>17	5-16	<5	

Persiapan Bahan Tanam

Tanaman mentha diperbanyak secara vegetatif melalui setek. Perbanyak yang sering dilakukan menggunakan setek pucuk, setek batang, dan setek stolon. Perbanyak yang dianjurkan menggunakan setek pucuk 3–5 ruas (5–10 cm) karena pertumbuhannya lebih cepat dan baik. Penyemaian langsung dilakukan di polybag dengan media tanah dan pupuk kandang (3:1) selama ± 1 bulan.



(a) setek stolon (b) setek pucuk dan (c) setek batang



penanaman setek di dalam polybag



persemaian setek pucuk di sungkup plastik

Penyiapan lahan dilakukan sebelum atau bersamaan dengan persiapan persemaian dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengolahan dan pencangkulan tanah dengan kedalaman ± 30 cm agar akar tanaman tumbuh dengan mudah ke dalam tanah, termasuk pembersihan gulma;
2. Pembuatan bedengan/guludan (tinggi 20–30cm, lebar 1–1,5 m). Jarak antar bedengan dibuat selebar ± 50 cm;
3. Jarak tanam 40 x 60 cm (jarak dalam baris 40 cm, antar baris 60 cm) dengan lubang tanam 20x20x20 cm.

Penanaman

Benih yang sudah berumur ± 1 bulan di *polybag* kemudian siap ditanam di lapangan dengan jarak tanam 40 x 60 cm.

Pemeliharaan

Selain pupuk organik, tanaman mentha juga memerlukan pupuk anorganik (Urea, SP-36 dan KCI). Pada umumnya pemupukan dapat meningkatkan produksi tema (batang dan daun) atau minyak, tetapi tidak mempengaruhi mutu minyaknya. Mutu minyak lebih ditentukan oleh jenis/varietas. Pemupukan dengan pupuk kandang diberikan dengan dosis 30 ton/ha, pupuk anorganik (Urea, SP-36 dan KCI) masing-masing dengan dosis 150 kg/ha.

Tanaman mentha harus bebas dari gulma terutama saat panen, apabila terikut akan mempengaruhi mutu dan aroma minyaknya. Tanaman mentha sangat peka terhadap kekeringan sehingga membutuhkan air cukup banyak.

Hama dan Penyakit

Serangga yang banyak ditemukan berasosiasi dan menyerang tanaman mentha diantaranya adalah ulat pemakan daun, ulat penggulung daun (*Sylepta* sp.), belalang, kutu putih (*Planococcus* sp.). Serangga lain yang perlu mendapat perhatian serius adalah rayap tanah (*Coptotermes* sp.). Saat ini hama utama tanaman mentha adalah tungau merah (*Tetranychus* sp.).